

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembuatan Kain Tenun Adat mencerminkan konsep etnosains seperti Pemilihan tumbuhan untuk di ekstrak menjadi warna alami yaitu kunyit, daun jati, dan daun Tarum. Kunyit, daun jati, dan daun tarum di ekstraksi dengan cara ditumbuk untuk menghasilkan warna. Rendam benang menggunakan air yang sudah menghasilkan warna. Jemur benang yang sudah warnai di bawah sinar matahari . Penggulungan benang pada alat tenun untuk proses memulai tenun. Proses membuat motif dan menenun kain selimut yang biasa digunakan oleh laki-laki yaitu motif Burung Elang, sedangkan untuk perempuan kain sarung (Tais) menggunakan membuat motif hewan seperti cicak.

Dalam Tahapan pembuatan kain tenun adat di Desa Lilo mencerminkan konsep etnosains yang mengintegrasikan kearifan lokal, budaya, dan ilmu pengetahuan alam. Pewarna alami yang berasal dari tumbuhan seperti kunyit, daun jati, dan daun tarum menunjukkan keterkaitan dengan klasifikasi tumbuhan, keanekaragaman hayati, serta transpor membran. Selain itu, motif kain yang mencerminkan fauna lokal seperti burung elang dan cicak menghubungkan konsep ekosistem, morfologi, dan evolusi dalam pembelajaran biologi.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran biologi berdasarkan delapan materi pokok.